

## SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA BPJS DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA ERA PANDEMI COVID-19

Herlinawati<sup>1</sup>, Iin Kristanti<sup>2</sup>, Rokhmatul Hikmat<sup>3</sup>, Dian Nurdiani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Email: [linacirebon57@gmail.com](mailto:linacirebon57@gmail.com)

### ABSTRAK

Penurunan Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas di era Covid-19, dimungkinkan terdapat faktor lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pelayanan BPJS yang di sediakan di Puskesmas. Berdasarkan survey pendahuluan dari segi jarak letak Puskesmas terjangkau dan fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai, sesuai dengan standar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dan Tingkat Pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* populasi terdiri dari peserta BPJS di wilayah kerja UPT Puskesmas Pegambiran sejumlah 17.330 jiwa dengan jumlah sampel 100 responden, pengambilan sampel dengan teknik *systematic random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 53% responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, 62% statusnya bekerja, 70% kategori pendapatan rendah, 48% memiliki Tingkat Pengetahuan kurang dan 54% memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan *p-value* (0,002), pekerjaan *p-value* (0,013), Tingkat Pengetahuan *p-value* (0,000) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan sedangkan variabel pendapatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *p-value* (0,148). Pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan menentukan perilaku seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga di perlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan responden.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, pemanfaatan pelayanan

### ABSTRACT

*The decline in the utilization of health services at the Community Health Centers during the Covid-19 pandemic era is possible due to several factors such as a lack of knowledge about BPJS services provided at the CHCs. Based on the preliminary survey, in terms of distance, the CHCs are affordable and the facilities and infrastructure are sufficient according to standards. This study aims to determine the relationship between socio-economic factors (level of education, occupation, income) and knowledge level of National Healthcare Security (BPJS) participants with the utilization of health services. This was a quantitative study with a cross sectional design. The population consisted of BPJS participants in the work area of Pegambiran CHC Unit with a total of 17,330 people. The samples involved 100 respondents, taken with a systematic random sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire. The data were collected through interviews and analyzed using chi square test. The results showed that 53% of respondents had a high level of education, 62% were employed, 70% were in the low income category, 48% had a low level of knowledge and 54% used health services. The results of the chi square test showed that there was a relationship between education level (*p-value* of 0.002), occupation (*p-value* of 0.013), and knowledge level (*p-value* of 0.000) with the utilization of health services. Meanwhile, there was no relationship between the income variable and the utilization of health services with a *p-value* of 0.148. Education level, occupation and*

*knowledge level determine a person's behavior to take advantage of health services. Therefore, efforts to improve the education and knowledge levels of respondents are required.*

*Keywords: Knowledge level, utilization of health services*

## **Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan yang berkualitas saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat dan menjadi ukuran dalam keberhasilan pembangunan. Menyadari bahwa pelayanan kesehatan menjadi kebutuhan setiap warga negara maka pemerintah berusaha secara terus menerus untuk menghasilkan program-program yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan salah satu program yaitu program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menurut Undang-undang (UU) yakni UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).(Republik Indonesia, 2004)

Program jaminan kesehatan nasional di laksanakan dengan prinsip asuransi sosial, prinsip ekuitas dan sistemnya berupa sistem gotong royong dimana peserta mampu dan sehat akan membantu peserta yang miskin dan sakit (Kemenkes, 2014). Penyelenggaraan pelayanan BPJS salah satunya adalah puskesmas.(Pengantar, 2014)

Puskesmas dalam sistem JKN mempunyai peranan yang besar dalam penyelenggaraan pelayanan kepada peserta BPJS kesehatan. Apabila pelayanan puskesmas yang diberikan di nilai baik maka peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan akan semakin banyak, namun dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai.(Armada et al., 2020)

Pelayanan yang berkualitas akan mendorong masyarakat untuk menggunakan pelayanan tersebut, sehingga pemanfaatannya menjadi tinggi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang kesehatan, pendapatan dan pekerjaan.(Napirah et al., 2016)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam hal ini pemanfaatan pelayanan puskesmas. Menurut Andersen (1995), mengembangkan suatu model tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan (penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, Tingkat Pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan), dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit).(Andersen R; J Kravits; OW Anderson, 1975)

Di Indonesia pemanfaatan JKN pada tahun 2014 berjumlah 92,3 juta jiwa, tahun 2015 menjadi 146,7 juta jiwa, tahun 2016 meningkat jadi 192,9 juta jiwa, tahun 2017 meningkat lagi menjadi 219,6 juta jiwa, tahun 2018 menjadi 233,75 juta jiwa dan sampai dengan bulan agustus 2019 mencapai 277,9 juta jiwa.(Anonim, n.d.-c)

Jumlah kepesertaan program JKN-KIS di Wilayah Kedeputan Jawa Barat terhitung 10 November 2017 mencapai 22.371.433 atau sekitar 70 %.(Anonim, n.d.-a) Pada Tahun 2021, jumlah masyarakat yang telah terdaftar sebagai Peserta JKN-KIS di wilayah BPJS Kesehatan Cabang Cirebon telah mencapai 4.881.819. jiwa.(Anonim, n.d.-b)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang penetapan infeksi corona virus sebagai penyakit dapat menimbulkan wabah dan penaggulangannya, menetapkan bahwa covid-19 sebagai KLB di Indonesia. Dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) ini terjadi penurunan kunjungan di Fasilitas kesehatan salah satunya fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu puskesmas.(Kemenkes RI, 2020)

Data dari Puskesmas Pegambiran menunjukkan jumlah peserta BPJS pada tahun 2021 tercatat sebanyak 17.330 jiwa. Data kunjungan pasien BPJS dari 2019 sebesar 26.484 dan di 2020 mengalami penurunan menjadi 17.964. Pada cakupan angka kontak kunjungan peserta BPJS tahun 2019 sebesar 97,14% dan tahun 2020 sebesar 52,22% dari target indikator angka kontak 150% .(Puskesmas Pegambiran, 2021)

Berdasarkan survey pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti jarak Puskesmas sangat terjangkau dari wilayah penduduk, fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai dan sesuai dengan standar. Peneliti yang dilakukan Jenri.p.Londo menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Tahuna Barat.(Londo et al., 2017) Penelitian Deny kurniawan menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN sedangkan fasilitas kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.(Kurniawan et al., 2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ” Hubungan Sosial Ekonomi ( tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan) Dan Tingkat Pengetahuan Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2021 Era Covid-19“.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*.(Riyanto, 2011)Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta BPJS yang ada diwilayah kerja ke puskesmas periode tahun 2021 berjumlah 17.330. Jumlah sampel sebesar 100 responden yang diambil berdasarkan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel *systematic random sampling*

Kriteria Inklusi 1) usia 17-60 tahun 2) sadar 3) dapat berkomunikasi dengan baik 4) bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah 1) pada saat penelitian responden pindah domisili 2) esponden sakit

Pngumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan instrumen berupa kuesioner. Analisis data untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS dengan menggunakan *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan 5%.

## Hasil Dan Pembahasan

### Tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Tabel 1 Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Tingkat Pengetahuan dan Pemanfaatan

Variabel	n	%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah	47	47,0
Tinggi	53	53,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	38	38,0
Bekerja	62	62,0
<b>Pendapatan</b>		
Rendah	70	70,0
Tinggi	30	30,0
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang baik	48	48,0
Baik	52	52,0
<b>Pemanfaatan Pelayanan</b>		
Tidak memanfaatkan	46	46,0
Memanfaatkan	54	54,0

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan peserta BPJS 53,0% termasuk dalam kategori tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Denny Kurniawan menunjukkan bahwa peserta BPJS yang memiliki pendidikan tinggi sebesar 64,0%.(Kurniawan et al., 2016)

Tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh seseorang akan meningkatkan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan seseorang untuk menerima motivasi. Dengan kata lain orang yang berpendidikan tinggi lebih menghargai sehat sebagai suatu investasi dan memanfaatkan pelayanan puskesmas.(Notoatmodjo soekidjo, 2012)

Berdasarkan pekerjaan, sebanyak 62% responden statusnya bekerja. Bekerja adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pamasukan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Sejalan dengan hasil penelitian Bambang Irawan meunjukkan bahwa 66,1 % responden peserta JKN memiliki pekerjaan.(Irawan & Ainy, 2018)

Hasil yang diterima dari pekerjaan seseorang dapat menentukan kesejahteraan. Kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan untuk menjaga status kesehatan agar tetap baik. Status pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pekerjaan mempunyai peranan penting, sehingga diupayakan adanya solusi untuk masyarakat yang tidak bekerja pada masa pandemi Covid-19 . Adanya dampak dari pandemi 38% tidak bekerja disebabkan adanya pengurangan karyawan dan sebagian besar responden berkerja sebagai buruh pabrik.

Di tinjau dari pendapatan peserta BPJS 30% termasuk dalam kategori pendapatan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Debra S.S Rumengan menunjukkan responden yang pendapatannya termasuk kategori tinggi sebesar 38%.(Rumengan et al., 2015)

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.(Reksoprayitno, 2009) Pada masa pandemi covid-19 banyaknya masyarakat yang mengalami dampak penurunan pendapatan dan faktor internal seperti kecemasan akan kontak langsung dengan orang lain yang membuat masyarakat membatasi aktifitasnya .

Berdasarkan tingkat pengetahuan peserta BPJS sebanyak 48% termasuk dalam kategori kurang. Sejalan dengan penelitian Yuriko laurentina bahwa peserta BPJS 47,5% memiliki tingkat tingkat pengetahuan kurang.(Yoriko Laurentina, Asrinawaty, 2020)

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa masyarakat hanya mengetahui pelayanan untuk pengobatan pada peserta BPJS sedangkan pelayanan seperti skrining imunisasi belum banyak yang mengetahui, masyarakat kurang mengetahui dimana fasilitas kesehatan primer mereka terdaftar dalam BPJS. Dari keterangan responden hanya mengetahui pelayanan BPJS berdasarkan informasi dari teman dan tetangga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapat melalui proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba walaupun sebagian besar pengetahuan diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behaviour*). (Notoatmodjo soekidjo, 2012)

Adanya pandemi mengurangi aktifitas dan informasi yang biasanya diperoleh orang terdekat, pengetahuan tentang pelayanan sangat penting diperlukan paparan informasi dari televisi, sosial media.

Hasil penelitian diperoleh bahwa 46% responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Titik Sandora menunjukkan bahwa 41,1 % tidak memanfaatkan pelayanan Puskesmas. (Sandora et al., 2021) Berdasarkan data ditemukan responden memanfaatkan pelayanan skrining 53%, imunisasi 35% dan hasil jawaban dari pertanyaan tentang sikap responden ditemukan bahwa sebagian besar (63%) memanfaatkan pelayanan apabila mengalami sakit berat.

Situasi pandemi Covid-19 menimbulkan rasa enggan dan rasa takut masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan, biasanya karena pelayanan BPJS di Puskesmas gratis, masyarakat yang mengalami gejala sakit ringan segera datang untuk memanfaatkan pelayanan tetapi karena kekhawatiran tertular Covid-19, mereka memanfaatkan pelayanan Puskesmas hanya pada saat merasakan gejala yang berat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan proses pendayafungsian layanan kesehatan oleh masyarakat. Menurut Levey dan Loomba (1973), yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Azwar, 2010)

#### Hubungan Tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayananana

Tabel 2 Hubungan Tingkat pendidikan Peserta BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tingkat pendidikan	Pemanfaatan				Total	Pvalue	
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan				
	N	%	n	%			
Rendah	30	63,8	17	36,2	47	100	0,002
Tinggi	16	30,2	37	69,8	53	100	
Jumlah	46	46%	60	54%	100	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebagian besar 30 (63,8%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebagian besar 37 (69,8%) memanfaatkan. Hasil dari uji statistik chi square yang diperoleh nilai p value 0,002 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS

Hasil penelitian ini sejalan dengan Napirah dkk yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Napirah et al., 2016)

dan . Penelitian Bayu Kusuma Wardana menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dan tingkat pengetahuan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas rowosari.(Wardana & Suharto, 2017)

Menurut Anderson (1974) yang dikutip dari Notoatmodjo (2012) Tingkat pendidikan adalah salah satu karakteristik individu yang mempegaruhi seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh pada pola pikir masing-masing individu yang pada akhirnya membantu individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan<sup>24</sup>. Tingkat pendidikan merupakan dasar dalam pengembangan wawasan serta untuk memudahkan bagi seseorang untuk menerima pengetahuan, sikap dan perilaku yang baru.(Notoatmodjo soekidjo, 2012)

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden menentukan pengetahuannya, dampak pandemi Covid-19 bagi responden yang dalam proses pendidikan memperoleh input informasi dan pembelajaran yang terbatas dapat mengubah pola pikir dalam berperilaku, walaupun demikian pendidikan teteap menentukan perilaku pemanfaatan sehingga perlu upaya meningkatkan pendidikan masyarakat

### Hubungan Pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanana kesehatan

**Tabel 3 Hubungan Pekerjaan Peserta BPJS dengan Pemafaatan Pelayanan Kesehatan**

Pekerjaan	Pemanfaatan				Total		Pvalue
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak bekerja	24	63,2	14	36,8	47	100	0,013
Bekerja	22	35,5	40	64,5	53	100	
Jumlah	46	46%	54	54%	100	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebagian besar 24 (63,2%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan responden yang bekerja sebagian besar 40 (64,5%) memanfaatkan pelayanan kesehatan .Hasil dari uji statistik *chi square* yang diperoleh nilai *p value* 0,013 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fairuz Rabbaniyah yang menunjukkan bahwa faktor status pekerjaan mempengaruhi secara positif terhadap pemanfaatan fasilitas kesehatan.(Rabbaniyah & Nadjib, 2019) Hasil penelitian Oktarianita (2021) meunjukkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan pemanfataan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan primer dipuskesmas sidomulyo.(Oktarianita;Sartika, Andry;Wati, 1978)

Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Bekerja adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pemasukan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan akses seseorang ke layanan kesehatan untuk menjaga status kesehatannya agar tetap baik.

Kecenderungan seseorang yang bekerja lebih aktif mencari pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang tidak bekerja,mereka lebih mandiri secara ekonomi dan pada umumnya orang yang bekerja akan lebih banyak terpapar informasi dari orang lain. Berdasarkan teori Andersen dan Newman (1974), pekerjaan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh pada gaya hidup masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pekerjaan berperan dalam pemanfaatan layanan kesehatan karena jaminan kesehatan dari pekerjaan tersebut, penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut, dan juga resiko yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut.(Notoatmodjo soekidjo, 2012) Seseorang yang bekerja

akan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan mereka mendapatkan tunjangan kesehatan dari pekerjaannya.

### Hubungan Pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

**Tabel 4 Hubungan Pendapatan Peserta BPJS dengan Pemafaatan Pelayanan Kesehatan**

Pendapatan	Pemanfaatan				Total	Pvalue
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	N	%
Rendah	36	51,4	34	48,6	70	100
Tinggi	10	33,3	20	66,7	30	100
Jumlah	46	46%	54	54%	100	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berpendapatan tinggi, yang memanfaatkan pelayanan (66,7%) lebih tinggi dari yang tidak memanfaatkan dan responden yang berpendapatan rendah yang memanfaatkan pelayanan (48%) hampir sama dengan yang tidak memanfaatkan pelayanan (51,4%). Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai p-value 0,148 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS

Hasil ini sejalan dengan penelitian Harbri I dkk yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan Puskesmas.(I.V Singal, Harbri;Kandou & Rumayar, 2018) Begitu juga dengan penelitian Debra S.S Rumengan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan di Pukesmas.(Rumengan et al., 2015)

Dampak pandemi covid-19 mempengaruhi pendapatan seseorang yang umumnya pendapatan menurun. Tetapi dalam penelitian ini tidak mempengaruhi pemanfaatan. Hal ini disebabkan oleh adanya subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat secara gratis dalam bentuk program jaminan kesehatan nasional bagi masyarakat yang berpendapatan rendah sehingga masyarakat berpendapatan rendah atau pun tinggi tidak mempengaruhi untuk memanfaatkan puskesmas karena masyarakat sadar tentang betapa pentingnya kesehatan tanpa menghiraukan pendapatan mereka.

### Hubungan Tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanana kesehatan

**Tabel 5 Hubungan Tingkat pengetahuan Peserta BPJS dengan Pemafaatan Pelayanan Kesehatan**

Tingkat pengetahuan	Pemanfaatan				Total	Pvalue
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan			
	N	%	n	%	n	%
Kurang	32	66,7	16	33,3	48	100
Baik	14	26,9	38	73,1	52	100
Jumlah	46	46%	54	54%	100	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebagian besar (66,7%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar (73,1%) memanfaatkan pelayanan kesehatan .Hasil dari uji statistik *chi square* diperoleh nilai p value 0,000 (<0,05), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Helena Doko bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan kartu JKN di Puskesmas Manutapen.(Doko, 2019) dan hasil

penelitian Yuriko laurentina menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan persepsi pasien dengan pemanfaatan layanan BPJS kesehatan di puskesmas cempaka banjarmasin tengah.(Yoriko Laurentina, Asrinawaty, 2020)

Pengetahuan dan pemahaman tentang Jamkesmas memiliki potensi dalam mempengaruhi pencarian serta pemanfaatan pelayanan kesehatan, begitu juga pengetahuan peserta Jamkesmas akan informasi tentang keparahan penyakit menunjukkan bahwa semakin parah penyakit yang di derita, maka pengobatan harus dilakukan di puskesmas atau dirujuk ke Rumah Sakit.(Nelson E, 2011)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain sumber informasi. Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, media massa seperti majalah, koran, ataupun televisi, saling bertukar informasi atau pengalaman, dan juga dari internet. Dari sumber informasi tersebut, peserta BPJS dapat belajar dan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya akan bertambah.(Wardana & Suharto, 2017) Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik.(Notoatmodjo soekidjo, 2012)

Situasi pandemi memberikan dampak work from houses (WFH) sehingga kegiatan pemberian informasi yang yang diberikan petugas tidak optimal dilakukan, kurangnya penyuluhan maupun sosialisasi oleh petugas kesehatan informasi yang diterima masyarakat diperlukan strategi lain untuk dapat memberikan informasi ke masyarakat .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Responden 53% memiliki tingkat pendidikan tinggi, 62% statusnya bekerja dan 70% memiliki pendapatan yang rendah, 48 % memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dan lebih dari sebagian responden 54% memanfaatkan pelayanan kesehatan. Ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, sedangkan variabel pendapatan tidak berhubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan

### **Saran**

Bagi Puskesmas Pegambiran yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang jenis pelayanan BPJS kesehatan yang disediakan di puskesmas, membuat spanduk tentang jenis pelayanan BPJS sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan yang sifatnya preventif dan kerjasama lintas sektor (sektor pendidikan) untuk meningkatkan pendidikan masyarakat melalui sosialisasi penerapan kejar paket C

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andersen R; J Kravits; OW Anderson. (1975). *Equity in health services*. Ballinger Publishing.
- Anonim. (n.d.-a). *Data jumlah peserta JKN di Jawa Barat Tahun 2017*. Retrieved July 27, 2021, from <https://jabarprov.go.id/index.php>
- Anonim. (n.d.-b). *Data jumlah peserta JKN di Kota Cirebon Tahun 2021*. Retrieved July 8, 2021, from <https://jamkesnews.com/jamkesnews/berita/detail/bda/28235/20210416>
- Anonim. (n.d.-c). *Data total pemanfaatan JKN Tahun 2015 -1019 di Indonesia*. Retrieved July 27, 2021, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Armada, A., Listiawaty, R., & Berliana, N. (2020). Hubungan Persepsi Pasien Tentang Kualitas Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien ke Puskesmas Air Hitam Laut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 2(2), 77.

<https://doi.org/10.30872/jkmm.v2i2.4695>

- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan* (3rd ed.). Binarupa Aksara.
- Doko, H. Y. M. N. (2019). *Media Kesehatan Masyarakat DETERMINAN PEMANFAATAN KARTU JAMINAN KESEHATAN Media Kesehatan Masyarakat. 1*(2), 68–75.
- I.V Singal, Harbri;Kandou, G. A., & Rumayar, A. A. (2018). Pengetahuan Hubungan Antara Dan Sikap Dengan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pukesmas Oleh Masyarakat. *Jurnal KESMAS, 7*(5), 1–8.
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9*(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Kemendes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-Ncov) Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangannya. *The Open Dentistry Journal, 14*(1), 71–72.
- Kurniawan, D., Abadi, M. Y., & Nurhayani. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pelayanan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya. *Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan JKN Di Puskesmas Tamalanrea Jaya, 1*–10.
- Londo, J. P., Tucunan, A. A. T., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Tempuh, J., & Puskesmas, P. P. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Peserta Bpjs Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Barat. *Kesmas, 6*(3), 1–7.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota, 4*(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
- Nelson E, P. H. (2011). *Perilaku Pelayanan Kesehatan Peserta Jamkesmas di Kota Gorontalo*. Universitas Gadjah Mada.
- Notoatmodjo soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Oktarianita;Sartika, Andry;Wati, N. (1978). *Jurnal Imiah AVICENNA ISSN : 1978 – 0664 EISSN : 2654 – 3249. 91–96*.
- Pengantar, K. (2014). *Buku pegangan sosialisasi jaminan kesehatan nasional dalam sistem jaminan sosial nasional*.
- Puskesmas Pegambiran. (2021). *Profil UPT Puskesmas Pegambiran Kota Cirebon Tahun 2020*.
- Rabbaniyah, F., & Nadjib, M. (2019). Analisis Sosial Ekonomi dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan untuk Berobat Jalan di Provinsi Jawa Barat : Analisis Data Susenas Tahun 2017 Social Economic Analysis in Utilizing Health Facilities for Outpatient Treatment in West Java Province : Susenas Da. *Jurnal MKMI, 15*(1), 73–80.
- Reksoprayitno, S. (2009). *Ekonomi makro* (B. P. F. E. UGM (ed.)).
- Republik Indonesia. (2004). UU RI No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jdih Bpk Ri, 1*–45. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40787>
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu Suplemen, 88*–100. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.11.019>
- Sandora, T., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12*(1), 100–109.

<https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.219>

- Wardana, B., & Suharto, S. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta Bpjs Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 46–53.
- Yoriko Laurentina, Asrinawaty, S. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Dengan Pemanfaatan Layanan BPJS Kesehatan Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin Tengah Tahun 2020. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3776/>